

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Rusli Lutan (2001: 7) menjelaskan olahraga merupakan cermin dan sekaligus wadah penjabaran nilai sosial, ia mencerminkan potensi dan sekaligus keterbatasan masyarakat. Olahraga bukan hanya aktivitas fisik melainkan aktivitas sosial yang dilakukan manusia. Olahraga dapat memberikan manfaat sesuai jenis olahraga yang dilaksanakan pelaku olahraga.

Undang-undang Sistem Keolahragaan Nasional No. 3 Tahun 2005 menjelaskan terdapat beberapa jenis olahraga yaitu olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, olahraga amatir, olahraga penyandang cacat, olahraga professional dan olahraga prestasi.

Perkembangan olahraga sekarang ini mengalami peningkatan pesat, terutama dibidang pembinaan olahraga prestasi. Pembinaan olahraga prestasi merupakan faktor yang sangat penting dalam memajukan serta meningkatkan prestasi olahraga. Pembinaan prestasi harus diprogramkan secara optimal, untuk mengorganisasi jalannya pembinaan sesuai dengan program yang telah disusun dalam sistem pembinaan atlet. Upaya pembinaan prestasi yang dilakukan pemerintah melalui Direktorat Pembinaan SMP, Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan Nasional menyelenggarakan program kelas khusus olahraga pada jenjang pendidikan menengah. Program ini diselenggarakan melalui *pilot project* di

sekolah-sekolah menengah tertentu. Kelas khusus olahraga diharapkan dapat meningkatkan minat dan menyalurkan bakat siswa untuk menjadi atlet potensial dimasa yang akan datang.

Kelas Khusus Olahraga (KKO) merupakan kelas yang secara khusus bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat sesuai dengan cabang olahraga yang ditekuninya. Kelas ini pada umumnya sebagai kelas yang menampung siswa yang memiliki bakat istimewa khususnya dalam bidang olahraga. Siswa KKO selalu melatih dan melaksanakan program-program latihan cabang olahraga yang digelutinya misalnya siswa yang spesifikasinya pada cabang sepakbola, maka siswa tersebut akan lebih mengedepankan cabang olahraga itu, demikian juga cabang olahraga yang lain.

Menurut Sumaryanto (2010:5) menjelaskan bahwa kelas khusus olahraga adalah kelas khusus yang memiliki peserta didik dengan bakat istimewa di bidang olahraga. Peserta didik mendapat layanan khusus dalam mengembangkan bakat istimewanya, dengan demikian peserta didik kelas khusus olahraga memiliki percepatan dalam hal pencapaian prestasi olahraga sesuai dengan bakat dan jenis olahraga yang ditekuninya. Program KKO didirikan oleh pemerintah dengan mengandung maksud dan tujuan : 1) sebagai wadah pembinaan olahragawan pelajar yang potensial untuk prestasi ditingkat nasional maupun internasional, 2) membina olahragawan yang memiliki dedikasi tinggi untuk mengharumkan nama bangsa dan negara, 3) membina prestasi akademik olahragawan pelajar guna mendukung jaminan masa depan (Kep. Dirjen Diknaspora Depdikbud Tahun 1984).

Terbentuknya kebijakan tentang penyelenggaraan Kelas Khusus Olahraga (KKO) sejalan dengan undang-undang RI No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, pasal 25 ayat 6 yang berbunyi: “untuk menumbuhkembangkan prestasi olahraga di lembaga pendidikan, pada setiap jalur pendidikan dapat dibentuk unit kegiatan olahraga, kelas olahraga, pusat pembinaan dan pelatihan, sekolah olahraga, serta diselenggarakan kompetisi olahraga yang berjenjang dan berkelanjutan”. landasan hukum yang memuat tentang pemberlakuan KKO tersebut diperkuat dengan adanya Permen Nomor 34 tahun 2006 tentang pembinaan prestasi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa. Berlandaskan kebijakan tersebut maka siswa yang mempunyai potensi dalam kegiatan olahraga berkesempatan untuk mengembangkan bakat olahraga disekolah melalui program kelas khusus olahraga (KKO), dengan tetap berpegang teguh pada tujuan pembelajaran sekolah dan tetap mengutamakan kegiatan akademis sekolah.

Kelas khusus olahraga ini pada dasarnya sama dengan kelas reguler, hanya saja jalur masuknya yang berbeda karena kelas khusus olahraga dibuka sebagai bentuk kebijakan sekolah untuk memfasilitasi dan mendidik siswa yang berpotensi dalam bidang olahraga agar dapat memaksimalkan prestasinya dengan tidak mengabaikan atau menomorduakan prestasi akademis. Siswa yang masuk KKO juga dapat disebut sebagai siswa atlet. Siswa atlet ini merupakan sebutan bagi seorang individu yang berstatus sebagai pelajar secara penuh dan berpartisipasi dalam kegiatan olahraga dengan ikut serta dalam pertandingan olahraga.

Salah satu sekolah yang ditunjuk untuk melaksanakan program ini di wilayah Kabupaten Sleman adalah SMP N 2 Tempel. Hal tersebut didasarkan karena di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tempel memiliki potensi prestasi di bidang olahraga dari tahun ke tahun, dimulai dari tingkat kabupaten sampai tingkat nasional. SMP N 2 Tempel membuka 2 program kelas reguler dan KKO. Kelas reguler merupakan kelas yang bertujuan untuk pembinaan dan peningkatan prestasi bidang akademik siswa, sedangkan untuk KKO merupakan kelas yang bertujuan untuk pembinaan dan peningkatan prestasi siswa di bidang olahraga. Dengan kata lain, siswa di kelas khusus olahraga dibina dan dilatih oleh pelatih yang profesional untuk menjadi seorang atlet yang berprestasi di tingkat daerah, nasional maupun internasional.

Kurikulum yang diterapkan di kelas khusus olahraga SMP N 2 Tempel sama dengan kurikulum yang diterapkan di kelas reguler tetap mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Untuk jam mata pelajaran akademiknya tetap sama dengan kelas reguler, akan tetapi untuk jam pembinaan aktivitas jasmani/olahraga ditambah. Kurikulum KKO juga mencakup pembuatan silabus, dan RPP. Guru masih belum bisa mengembangkan silabus dan RPP dengan baik dikarenakan keterbatasan pedoman kurikulum KKO.

Kelas khusus olahraga dilaksanakan oleh siswa kelas VII dan VIII. Agar dalam pelaksanaannya tidak mengganggu proses belajar mengajar kelas reguler maka pihak sekolah melaksanakan kelas olahraga ini sesudah selesai proses belajar mengajar kelas reguler.

Pembinaan KKO secara berjenjang mempunyai implikasi terhadap pentingnya evaluasi yang harus dilakukan secara berkala sejak tahap penjarangan atlet sampai dengan tahap akhir pelaksanaan program pelatihan dan prestasi yang dicapai. Evaluasi sangat penting dilakukan agar ada perkembangan pembinaan kelas khusus olahraga ke arah yang lebih positif. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui suatu program apakah sesuai dengan tujuan ataukah ada perubahan yang tidak sesuai dengan harapan pembuat program. Tujuan evaluasi program adalah berupaya mencari rekomendasi. Rekomendasi didapatkan dari hasil telaah analisis data yang didapatkan dari lapangan (Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin, 2004: 128). Kelas khusus olahraga akan bisa berkembang dengan adanya evaluasi karena akan mengetahui permasalahan yang terjadi dalam program pembinaan.

Program pembinaan berkaitan dengan banyak hal mulai dari dukungan pemerintah, dukungan orang tua dan masyarakat, *financial*, atlet, sarana dan prasarana, pelatih, pengurus, manajemen organisasi, program latihan, *reward* kepada atlet, kompetisi, penerapan iptek dan dukungan media. Untuk mengetahui gambaran hasil evaluasi dan permasalahan yang terjadi di KKO perlu mempertahankan *context, input, process, dan product* dari pembinaan yang sedang berlangsung. Model yang sesuai dan lebih komprehensif untuk melakukan evaluasi dalam penelitian ini adalah menggunakan model evaluasi CIPP (*context, input, process, dan product*).

Model evaluasi CIPP dipilih karena yang paling sesuai dengan evaluasi yang akan dilakukan serta akan mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

Hal tersebut didukung dengan pernyataan Stafflebeam dalam Sugiyono (2013: 749) bahwa lingkup evaluasi program yang lengkap pada umumnya meliputi empat tingkatan yaitu evaluasi *context, input, process, dan product*. Empat aspek pada model evaluasi CIPP membantu pengambil keputusan untuk menjawab empat pertanyaan dasar mengenai: 1) apa yang harus dilakukan, 2) bagaimana melaksanakannya, 3) apakah program pembinaan dikerjakan sesuai rencana, 4) Membandingkan anantara rencana dengan hasil. Maka dari itu, model evaluasi dalam penelitian ini menggunakan CIPP karena lebih komprehensif jika dibandingkan dengan model evaluasi lainnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas bahwa evaluasi perlu dilakukan pada KKO untuk mengetahui segala kondisi yang terjadi dalam pembinaan olahraga. Kelas khusus olahraga memiliki peran penting dalam pembinaan prestasi olahraga di Indonesia yang akan membawa nama negara di ranah internasional. Permasalahan yang akan digali berkaitan dengan evaluasi pembinaan KKO di SMP N 2 Tempel dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Belum adanya evaluasi pembinaan KKO di SMP N 2 Tempel, Sleman.
2. Belum diketahuinya permasalahan-permasalahan yang mendalam dalam pembinaan KKO di SMP N 2 Tempel, Sleman.
3. Belum diketahuinya dukungan pemerintah, orang tua atlet, dan masyarakat terhadap pembinaan KKO di SMP N 2 Tempel, Sleman.
4. Belum diketahuinya kecukupan sarana dan prasarana untuk pembinaan KKO di SMP N 2 Tempel, Sleman.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah evaluasi pembinaan KKO di SMP N 2 Tempel, Sleman menggunakan model *CIPP* (*context, input, process, dan product*). Evaluasi dilakukan di KKO SMP N 2 Tempel, Sleman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang telah diajukan dan dengan batasan masalah seperti tersebut di atas, maka permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini menitikberatkan pada evaluasi pembinaan kelas khusus olahraga di SMP N 2 Tempel, Sleman. Permasalahan yang akan digali dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana *context* dari pembinaan kelas khusus olahraga di SMP N 2 Tempel, Sleman?
2. Bagaimana *input* dari pembinaan kelas khusus olahraga di SMP N 2 Tempel, Sleman?
3. Bagaimana *process* dari pembinaan kelas khusus olahraga di SMP N 2 Tempel, Sleman?
4. Bagaimana *product* dari pembinaan kelas khusus olahraga di SMP N 2 Tempel, Sleman?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan mengungkap hal-hal yang terkait dengan pembinaan kelas khusus olahraga di SMP N 2 Tempel, Sleman dengan tujuan mengevaluasi pembinaan kelas khusus olahraga di SMP N 2 Tempel, Sleman. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui hasil pembinaan yang

dilakukan pada kelas khusus olahraga di SMP N 2 Tempel, Sleman. Evaluasi yang dilakukan mencakup *context*, *input*, *process*, dan *product* dari masing-masing program pembinaan kelas khusus olahraga. Tujuan penelitian ini adalah mendapatkan informasi tentang pembinaan evaluasi kelas khusus olahraga di SMP N 2 Tempel, Sleman.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi berbagai pihak, baik secara teoritis maupun secara praktis:

1. Secara Teoritis
 - a. Dapat dijadikan sebagai bahan penelitian selanjutnya, sehingga hasilnya lebih bermakna dan dapat membantu untuk kemajuan perkembangan kelas khusus olahraga di SMP N 2 Tempel, Sleman.
2. Kegunaan secara praktis
 - a. Dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam proses pembinaan kelas khusus olahraga di SMP N 2 Tempel, Sleman.
 - b. Dapat menjadi masukan sekaligus pengetahuan bagi para pemangku kepentingan untuk lebih memperhatikan cabang-cabang yang berpotensi untuk berprestasi dan menyumbang medali bagi Sleman.
 - c. Dapat memberikan gambaran pola pembinaan kelas khusus olahraga di SMP N 2 Tempel, Sleman.
 - d. Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi kelas khusus olahraga di SMP N 2 Tempel, Sleman untuk mengetahui hal hal yang harus dievaluasi sehingga bisa menjadi dasar untuk memperbaiki pembinaan.